

TPR Method to Improve Student's Speaking Skills TK Kartika IV 77 Kota Malang

Chindy Hanggara Rosa Indah¹, Wilyantih Agustina Bangun², Suhartatik³

¹Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Budi utomo

²Pendidikan Biologi, IKIP Budi Utomo

³Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Budi Utomo

e-mail: chindyhanggarach@gmail.com, wilyatih310875@gmail.com, suhartatiksih@gmail.com.

Abstract

This service is a service that is carried out at Kindergarten Kartika IV 77, Malang city. This service is a service carried out by conducting training using the TPR method to improve English language skills. The tpr method is an innovative method. The background of the use of TPR training is as a solution to students' problems in learning English. The steps taken in learning English are by doing 3 theoretical actions, namely 1, theoretical definition, 2, Language Learners as characteristics of children, 3, TPR method. Research Methods This method was chosen to carry out this community service activity, namely conducting teacher training for TK Kartika IV Malang City. These students have never or have no experience learning English. In Kindergarten, English is taught for 2 semesters in Aisiah's Kindergarten class

Keywords: *TPR Method, Speaking Skills .*

Abstrak

Pengabdian ini ialah pengabdian yang dilakukan di TK Kartika IV 77 kota Malang. Pengabdian ini merupakan pengabdian yang dilakukan dengan cara melakukan pelatihan dengan menggunakan metode TPR untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Metode TPR merupakan metode yang inovatif. Latar belakang dari penggunaan pelatihan TPR adalah sebagai solusi didalam kendala siswa di dalam pembelajaran berbahasa inggris. langkah-langkah yang dilakukan didalam pembelajaran Bahasa inggris yakni dengan melakukan 3 tindakan secara teoritis yakni 1) definisi teori, 2) Pembelajar Bahasa sebagai karakteristik anak, 3) metode TPR. Metode Penelitian Cara ini dipilih untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni melkukan pelatihan guru TK Kartika IV Kota Malang. Siswa-siswa ini tidak pernah atau tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Inggris. Di TK, Bahasa Inggris diajarkan selama 2 semester di kelas TK aisiah

Kata kunci : Metode TPR, Kemampuan Berbicara .

A. PENDAHULUAN

Peran penting Bahasa Inggris dalam komunikasi global banyak sebagai alat komunikasi, bisnis dserta pendidikan. Kami menyadari pentingnya kemahiran bahasa Inggris di era globalisasi untuk pengajaran bahasa Inggris dari pemula hingga mahir di Indonesia (Sariyati, 2017) . Padahal, bahasa Inggris di Indonesia hanya digunakan sebagai mata pelajaran dan diuji setiap tahun untuk menilai kompetensi dan menentukan tingkat pembelajaran serta meningkatkan tingkat kelulusan siswa (Sayd et al., 2018). Namun nyatanya, bahasa Inggris yang biasa dipraktikkan dan digunakan untuk berkomunikasi masih sangat lemah (Harahap & Panjaitan, 2021). Salah satu masalahnya adalah pengajaran ekspresi lisan. Secara umum, masalah yang muncul di isekolah terjadi dua cara saat mengajar bahasa Inggris (Yamin, 2017). Dapat dilihat dari sudut pandang guru, masih kurangnya model pembelajaran yang kraetif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas berbahasa Inggris sejak dini (Astutik & Aulina, 2017). Berpartisipasi aktif dalam inisiatif pribadi dan proses pembelajaran (Hafidah & Dewi, 2019) . Secara alami, masalah ini mempengaruhi kinerja akademik siswa dan tidak dapat dicapai secara tuntas (Fauzia, 2016). Maka dari itu perlu perhatian adanya perubahan, inovasi didalam pembejaran Bahasa Inggris (Ishak & Mulyanah, 2020).

Pelayanan terdapat di TK Kartika IV. Guru ada 4 orang. Khususnya ditingkat sekolah dasar, guru dapat menggunakan berbagai metode untuk mengajar bahasa Inggris. Secara umum, metode Anda harus mematuhi prinsip-prinsip pembelajaran yang menyenangkan dari DAP (Praktek yang Sesuai dengan Perkembangan) (Dwiastuty et al., 2016) . Artinya, perkembangan anak didapatkan dengan menyesuaikan metodenya. cara yang digunakan perlu memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar yang kurang fokus dan membutuhkan banyak gerakan tubuh dan gerakan untuk menelaa bahasa yang dipelajari yakni Bahasa Inggris (Mulyanah et al., 2018).

Menghadapi ketimpangan distribusi sekolah dan kelas, perlu adanya peningkatakan didalam pencapaiannya (Fadlan et al., 2021) . Yang terutama mahasiwa muda. Di sebagian besar diwilayah Bahasa daerah sangat digemari dan mudah diucapkan dari pada Bahasa Inggris. Maka dari itu guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif didalam melakukan pembelajaran Bahasa inggris. Salah satu dengan metode Total Physical Response (TPR). metode yang sangat baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah metode TPR. Metode ini menekankan pada koordinasi antara ucapan dan gerakan. Metode ini merupakan metode pengajaran bahasa yang dilakukan melalui latihan-latihan. Ini didasarkan pada metode-metode TPR denganh lima indera sebagai proses pembelajarannya. Dengan cara ini siswa dapat mempelajari sendiri serta menilai sendiri didalam

pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan semangat belajar. Dan siswa termotivasi didalam pembelajaran TPR dan guru disini hanya sebagai fasilitator atau sutradara didalam proses pembelajaran.

TPR adalah “suatu metode pendidikan bahasa yang dibangun di sekitar koordinasi bahasa, dan perilaku melalui aktivitas fisik (gerakan). Saya mencoba untuk mengajar suatu bahasa” yang mudah buat anak dimana tingkat perhatian mereka masih sangat rendah. Oleh karena itu, metode TPR (Total Physical Response) ialah cara belajar bahasa yang didasarkan pada koordinasi perintah, kata, dan tindakan. maka dari itu cobalah pembelajjaran melalui gerakan-gerakan.

anak sebagai pembelajar mempunyai ciri khas yang perlu diperhatikan ketika guru mengajar. Berikut adalah beberapa karakteristik umum menurut Harmer, J. (2007) tentang anak. A. Jika Anda tidak memahami kata-katanya, mereka akan bereaksi terhadap artinya. Mereka secara tidak langsung gemar belajar daripada dilakukan secara langsung. B. Pemahaman mereka tidak hanya dari audio visual melainkan dengan cara kolaborasi dan berintraksi secara langsung. Pada umumnya mereka sangat tertarik untuk berinteraksi dan bersosialisasi. D. Memerlukan perhatian dan persetujuan guru. E. Mereka tertarik untuk berbicara tentang diri mereka sendiri dan menanggapi secara positif pembelajaran, termasuk diri mereka sendiri. memberi pendapat bahwa anak suka bercerita tentang diri sendiri dan kehidupan mereka, sebagai tema utama pelajaran. Maka Mereka bisa cepat bosan setelah berinteraksi setelah sekitar 10 menit. Kalua topik yang disampaikan diluar diri mereka.

Sangat sederhana dan lembut Metode TPR ini dalam menggunakan bahasa, dan mengandung unsur permainan gerak untuk membantu siswa mengurangi stres akibat masalah yang dihadapi di kelas, terutama dalam proses pembelajaran. , program pembelajaran bahasa asing, dan sekaligus dapat menciptakan keaktifan siswa. Suasana hati dapat memfasilitasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dan keberhasilan akademik. Makna atau konotasi bahasa sasaran dipelajari dalam tindakan. TPR dapat digunakan untuk mengajarkan dan melatih banyak hal, seperti: (a) kosakata yang berhubungan dengan tindakan, seperti tertawa, memotong, sakit kepala, menangis. (b) Aspek waktu, seperti setiap pagi saya sikat gigi, bersih-bersih, sarapan, (c) Pelajaran bahasa, misalnya buka buku di halaman 14. (d) Frasa imperatif, seperti duduk, berdiri, menutup pintu, dan (e) Bercerita. Pada dasarnya, dapat disesuaikan untuk berbagai jenis situasi belajar. Kita hanya membutuhkan imajinasi, bahkan siswa dapat dibuat berimajinasi, misalnya pada tahap engagement siswa dapat meminta temannya untuk melakukan sesuatu. Siswa dapat menanyakan hal-hal aneh

kepada temannya, seperti: keluarkan jempol, ambil krayon!, Cium lutut!, dll. Pelajaran otomatis akan sedikit bising karena TPR melibatkan aktivitas fisik dan verbal.

B. METODE PENELITIAN

Cara ini dipilih untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni melakukan pelatihan guru TK Kartika IV Kota Malang. Siswa-siswa ini tidak pernah atau tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Inggris. Di TK, Bahasa Inggris diajarkan selama 2 semester di kelas TK aisiah. Guru bahasa Inggris prasekolah dan TK berasal dari universitas yang berbeda. Banyak pegalaman yang mereka miliki sebagai guru namun pada umumnya masih menggunakan cara tradisional, akibatnya berorientasi dengan tema yang sama adalah “inovasi pembelajaran berbasis pembelajaran” menurut media tradisional maka dari itu untuk merubah dan meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan pembelajaran dengan model TPR



Gambar 1. Langkah TPR

Langkah 1. Pengenalan masalah

kelompok pelaksana melakukan pengamatan dan wawancara. dilakukan dengan berunding dengan kepala sekolah TK Kartika IV , untuk menentukan kelas dan diskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Langkah 2. Memproses serta melakukan pemcahan masalah serta mengidentifikasi informasi yang ada. Pada tahap ini, tim pelaksana mengolah semua informasi sebagai masukan dari hasil survey dan

wawancara. Studi teoritis dan eksperimental telah dikumpulkan berdasarkan upaya yang dilakukan untuk memberikan solusi untuk masalah yang diidentifikasi. Berikutnya memberi Solusi terhadap masalah yang ditemukan berupa pelatihan TPR .

Langkah 3. Mendisign materi pelatihan

tim pelaksana pada tahapan ini mulai menyusun materi untuk dibagikan kepada peserta pelatihan dan mempelajari materi referensi yang sesuai.

Langkah 4. Implementasi

Kegiatan yang penting pada tahapan ini adalah penerapan pelatihan TPR agar keterampilan berbicara dan kreativitas siswa dapat meningkat. Kegiatan ini akan berlangsung berlangsung di TK Kartika IV yang dimulai tanggal 12 bulan Oktober 2022

Langkah 5. Menyusun laporan

Pada tahap ini yang paling penting yakni capaian yang akan disusun dalam laporan pengabdian yang telah dilakukan. Tahapan ini tersusun atas jurnal pengabdian kepada masyarakat dan laporan kegiatan secara terinci.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian Setelah pelatihan, peserta pelatihan dapat menggunakan TPR untuk memperkuat pembelajaran mereka. Anak anak dapat berlatih kosakata dan ejaan sederhana, terutama dalam bahasa Inggris. Di antara kelebihan dan kekurangan TPR, guru memahami bahwa tidak mungkin menggunakan metode TPR sebagai metode utama untuk semua pembelajaran. Disimpulkan oleh guru bahwa kelebihan TPR dapat meningkatkan kosakata dan keterampilan percakapan sederhana, pengabdian masyarakat jurnal IKIP Budi Utomo, dan meningkatkan keterampilan motorik siswa, tetapi kekurangannya dapat digunakan oleh siswa yang pemalu. tidak benar-benar membantu. Frasa dan ekspresi yang digunakan dalam TPR yang dapat dipahami siswa sebagai instruksi langsung dan spesifik: contohnya "Sentuh tangan kananmu ", "Pindahkan bukumu ", dll. Presentasi akhir dari dokumen TPR untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kreativitas siswa adalah penggunaan media yang digunakan.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan Pembelajaran dari kegiatan non profit ini merupakan upaya para pendidik Program Pembelajaran Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya

dengan memberikan informasi cara belajar bahasa Inggris dengan penyuluhan dan pemberlakuan TPR. Pada kemampuan berbicara, kreativitas dan belajar dapat meningkat pada siswa. Sehubungan dengan kesimpulan di atas, dapat kami sampaikan sebagai berikut: 1. Kualitas kegiatan belajar-mengajar perlu lebih ditingkatkan lagi agar tidak hanya meningkat di pihak guru tetapi juga meningkatkan kualitas siswa. 2. perkembangan zaman, harus di ikuti oleh guru khususnya dalam penggunaan internet, untuk meningkatkan keterampilan belajar mengajar. 3. Guru harus terus berusaha untuk lebih memahami dan mengajar kebutuhan siswanya di kelas sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan IPTEK.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, Y., & Aulina, C. N. (2017). Metode total physical response (TPR) pada pengajaran bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak. *Metode Total Physical Response (TPR) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak*, 17(2), 9–23.
- Dwiastuty, N., Anggoro, D., & Anita, T. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 29–34.
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137–151.
- Fauzia, F. (2016). Metode TPR (total physical response) sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan tahap awal berbahasa Inggris pada anak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2019). Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran 2019*, 393–399.
- Harahap, S. W., & Panjaitan, B. (2021). Komparasi Metode Blended Learning dengan Metode TPR dalam Keefektifannya terhadap Sistem Pembelajaran Daring pada Materi Vocabulary Bahasa Inggris. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v6i2.2265>
- Ishak, I., & Mulyanah, E. Y. (2020). Pelatihan Guru SD di Tangerang: Implementasi TPR dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Inggris. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–5.
- Mulyanah, E. Y., Ishak, I., & Firdaus, M. I. (2018). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Sekolah Dasar (SD). *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 175–189.
- Sariyati, I. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Total Physical Response dalam Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 38–49.
- Sayd, A. I., Attubel, M., & Nazarudin, H. (2018). Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Inpres Liliba Kupang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(01), 17–24.
- Yamin, M. (2017). Metode pembelajaran bahasa inggris di tingkat dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 82–97.